

Implementasi *High Press* Paris Saint Germain: Analisis final liga champions 2025 vs inter Milan

Dimas Aditya R*, Rizki Apriliyanto, Ahmad Sulaiman

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

* Correspondence: dimus15aditya@gmail.com

Abstract

This study aims to provide an in-depth analysis of the implementation of the high-pressing strategy employed by Paris Saint-Germain (PSG) in the 2025 Champions League Final against Inter Milan. This tactical phenomenon is significant due to PSG's success in neutralizing the opponent's counterattacking patterns through a highly proactive defensive structure. Using a quantitative descriptive approach, this study analyzes match dynamics through systematic observation of video recordings and field zone mapping. The research instruments focused on three main variables: the intensity of pressure in the final third of the field, coordination between lines within the "inverted triangle" scheme, and the effectiveness of utilizing half-spaces to trigger positive transitions. The results indicate that the success of PSG's high-pressing system relies not only on the players' physical superiority but also on precise positional discipline to cut off the opponent's vertical passing lanes. Key findings reveal that the transformation of the formation into an inverted triangle in midfield enables PSG to create pressing traps in the wing areas, forcing opposing players to make mistakes in dangerous zones. Visual data analysis via heatmaps confirms that pressing dominance is concentrated in the half-space areas. In conclusion, the integration of tactical intelligence and flexible positional structures. This study offers practical implications for coaches and tactical analysts in designing an aggressive yet organized defensive system.

Keyword: High press; PSG; champions league final; tactical analysis; transition

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam mengenai penerapan strategi tekanan tinggi yang digunakan oleh Paris Saint-Germain (PSG) dalam Final Liga Champions 2025 melawan Inter Milan. Fenomena taktis ini penting karena keberhasilan PSG dalam menetralkan pola serangan balik lawan melalui struktur pertahanan yang sangat proaktif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini menganalisis dinamika pertandingan melalui pengamatan sistematis terhadap rekaman video dan pemetaan zona lapangan. Instrumen penelitian difokuskan pada tiga variabel utama: intensitas tekanan di sepertiga akhir lapangan, koordinasi antar lini dalam skema "segitiga terbalik", dan efektivitas pemanfaatan ruang setengah untuk memicu transisi positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tekanan tinggi PSG tidak hanya bergantung pada keunggulan fisik para pemain, tetapi juga pada disiplin posisi yang tepat untuk memutus jalur umpan vertikal lawan. Temuan utama mengungkapkan bahwa transformasi formasi menjadi segitiga terbalik di lini tengah memungkinkan PSG menciptakan perangkap tekanan di area sayap, memaksa pemain lawan melakukan kesalahan di zona berbahaya. Analisis data visual melalui peta panas menegaskan bahwa dominasi tekanan terkonsentrasi di area setengah ruang. Kesimpulannya, integrasi kecerdasan taktis dan struktur posisi yang fleksibel. Studi ini menawarkan implikasi praktis bagi pelatih dan analis taktis dalam merancang sistem pertahanan yang agresif namun terorganisir.

Kata kunci: *High press*; PSG; final liga champions; analisis taktik; transisi.

Received: 27 Juni 2026 | Revised: 16, 25, 30 Juni 2026

Accepted: 1 Agustus 2026 | Published: 8 Agustus 2026



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Sepakbola modern telah mengalami transformasi signifikan dalam dua dekade terakhir, khususnya dalam aspek taktik dan organisasi permainan (Andreanto et al., 2024). Perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya intensitas pertandingan, kecepatan transisi, serta tuntutan fisik dan taktis yang semakin tinggi bagi para pemain (Ulum et al., 2024). Data dari UEFA Champions League musim 2023/2024 menunjukkan bahwa rata-rata *high turnovers* (perebutan bola di sepertiga akhir lapangan) meningkat sebesar 18% dibandingkan lima musim sebelumnya, dengan 42% dari total gol tercipta berasal dari situasi *counter-press* atau transisi cepat setelah merebut bola (Modric & Gabrilo, 2023).

Fenomena ini mengindikasikan bahwa efektivitas tim elite modern sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam merebut bola di zona berbahaya dan mengkonversinya menjadi peluang mencetak gol. Salah satu pendekatan taktik yang berkembang pesat adalah *high pressing*, yaitu strategi tekanan kolektif yang dilakukan di area pertahanan lawan dengan tujuan merebut kembali bola secepat mungkin setelah kehilangan penguasaan (Wahyu et al., 2025). Strategi ini menekankan agresivitas, koordinasi antar lini, serta kecepatan transisi dari bertahan ke menyerang. *High press* tidak sekadar bentuk tekanan defensif, melainkan bagian dari strategi kontrol permainan yang terintegrasi (Wahyu et al., 2025).

Dengan melakukan tekanan di zona tinggi, tim dapat membatasi ruang dan waktu pengambilan keputusan lawan, sehingga memaksa terjadinya kesalahan teknis, umpan panjang paksa (*forced long ball*), atau kehilangan bola di area berbahaya. Penelitian menunjukkan bahwa perebutan bola di sepertiga akhir lapangan memiliki korelasi tinggi terhadap terciptanya peluang mencetak gol, dengan probabilitas 0.32 gol per *recovery* di zona tersebut (Modric & Gabrilo, 2023). Oleh karena itu, pressing tinggi sering dikaitkan dengan efektivitas transisi positif dan peningkatan produktivitas serangan (Ulum et al., 2024). Dalam konteks kompetisi elite Eropa, final Liga Champions UEFA 2025 menjadi ajang yang merepresentasikan puncak kualitas taktik dan performa tim (Ramchandani et al., 2023).

Pertandingan ini mempertemukan Paris Saint-Germain dan Inter Milan yang memiliki karakteristik permainan berbeda. PSG dikenal dengan pendekatan permainan agresif berbasis penguasaan bola dan tekanan tinggi, sementara Inter Milan mengandalkan struktur *build-up* terorganisir dengan keseimbangan antara pertahanan dan progresi vertikal melalui formasi 3-5-2. Perbedaan filosofi ini menjadikan pertandingan final tersebut menarik untuk dianalisis dari sudut pandang implementasi taktik *pressing* (Wahyu et al., 2025). PSG dalam pertandingan final tersebut menunjukkan intensitas tekanan sejak fase awal *build-up* lawan. Lini depan secara kolektif menutup jalur umpan ke gelandang jangkar Inter, sementara gelandang PSG menjaga *compactness* antar lini untuk meminimalkan ruang progresi vertikal (Amatria et al., 2021).

Strategi ini bertujuan mengganggu stabilitas konstruksi serangan Inter serta memaksa permainan langsung yang kurang terstruktur. Pendekatan semacam ini sejalan dengan konsep *directed pressing*, yaitu tekanan yang diarahkan untuk memaksa lawan bermain di area tertentu sebelum dilakukan jebakan taktik (Wahyu et al., 2025). Namun demikian, implementasi *high press* bukan tanpa risiko. Garis pertahanan yang tinggi berpotensi

meninggalkan ruang di belakang lini bek apabila tekanan pertama berhasil dilewati (Wahyu et al., 2025). Kondisi ini menuntut koordinasi yang presisi, kesiapan duel individu, serta kecepatan transisi negatif untuk mencegah serangan balik lawan.

Oleh karena itu, efektivitas *high press* sangat bergantung pada organisasi tim secara kolektif dan konsistensi intensitas sepanjang pertandingan (Amatria et al., 2021). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana distribusi zona *recovery* dari implementasi *high press* PSG dalam pertandingan final Liga Champions 2025 melawan Inter Milan? (2) Bagaimana efektivitas pemanfaatan zona *half-space* dalam strategi *pressing traps* yang diterapkan PSG? (3) Seberapa efektif *high press* PSG dalam menciptakan peluang mencetak gol melalui transisi positif?

High pressing merupakan strategi pertahanan proaktif di mana tim memberikan tekanan kolektif pada lawan di area pertahanan lawan (sepertiga akhir lapangan) untuk merebut bola secepat mungkin (Wahyu et al., 2025). Strategi ini berbeda dengan *mid-block* atau *low-block* yang lebih pasif dan menunggu lawan memasuki zona tertentu. Menurut (Modric & Gabrilo, 2023; Luthfi, 2026). keberhasilan *high pressing* ditentukan oleh tiga faktor utama: (1) intensitas tekanan yang konsisten, (2) koordinasi antar lini, dan (3) kemampuan membaca situasi (*pressing triggers*). (Carling et al., 2005) dalam penelitian klasiknya tentang *performance analysis in football* menekankan bahwa pressing yang efektif membutuhkan pemahaman kolektif tentang kapan dan di mana tekanan harus dilakukan, serta kesiapan fisik untuk mempertahankan intensitas sepanjang pertandingan.

Menurut (Williams & Hodges, 2005) juga menyoroti pentingnya aspek kognitif dalam pressing, di mana pemain harus mampu mengantisipasi pergerakan lawan dan mengambil keputusan secara cepat dalam situasi tekanan. Pembagian zona lapangan dalam analisis pressing meliputi *final third* (sepertiga akhir), *middle third* (sepertiga tengah), dan *defensive third* (sepertiga pertahanan) (Amatria et al., 2021). *Final third* merupakan zona paling kritis dalam pressing karena perebutan bola di area ini memiliki probabilitas tertinggi untuk menghasilkan peluang gol. *Middle third* menjadi zona transisi di mana pressing bertujuan untuk memutus aliran serangan lawan sebelum memasuki area berbahaya.

Sementara *defensive third* adalah zona terakhir pertahanan di mana pressing biasanya lebih hati-hati untuk menghindari risiko kebobolan. Menurut (Hughes & Franks, 2004), pemahaman tentang zonasi lapangan sangat penting dalam merancang strategi pressing karena setiap zona memiliki karakteristik risiko dan peluang yang berbeda. Zona *half-space* merujuk pada koridor antara area sayap dan area tengah lapangan, yang menjadi area kritis dalam transisi serangan dan pertahanan (Sumarno & Ristiawan, 2022). Eksploitasi *half-space* dalam pressing memungkinkan tim untuk memutus jalur operan vertikal lawan dan menciptakan jebakan taktis (*pressing traps*) (Wahyu et al., 2025).

Menurut penelitian (Carling et al., 2008), *half-space* menjadi area yang paling sering dimanfaatkan oleh tim elite untuk melakukan progresi bola karena memberikan keseimbangan antara risiko dan peluang. Dalam konteks pertahanan, menutup *half-space* berarti memotong jalur utama lawan untuk membangun serangan dari belakang. (Reilly & Williams, 2003) menambahkan bahwa penguasaan *half-space* dalam pressing memungkinkan tim untuk memaksa lawan bermain ke area sayap yang lebih sempit, di mana

tekanan dapat dilakukan secara lebih efektif. *Pressing trigger* adalah momen atau situasi yang memicu tim untuk melakukan tekanan kolektif, seperti ketika lawan melakukan sentuhan pertama yang buruk, umpan ke sisi lapangan yang sempit, atau saat bola berada di area sayap (Modric & Gabrilo, 2023).

Menurut (Hughes & Franks, 2004), beberapa *trigger* utama dalam pressing meliputi bola dimainkan ke area sayap yang sempit, pemain lawan menerima bola dengan posisi tubuh yang kurang menguntungkan (*open body position*), umpan yang terlalu keras atau terlalu pendek sehingga menyulitkan penerima bola, dan saat lawan melakukan *back pass* ke kiper. *Directed pressing* adalah strategi tekanan terarah yang bertujuan memanipulasi arah bola lawan menuju area yang telah dipersiapkan untuk dilakukan jebakan (*pressing traps*) (Wahyu et al., 2025). Strategi ini membutuhkan koordinasi yang sangat baik antar pemain karena setiap pemain harus mengetahui peran mereka dalam mengarahkan bola ke zona yang diinginkan.

Compactness adalah konsep menjaga jarak vertikal dan horizontal antar pemain dalam satu tim agar tetap rapat, sehingga meminimalkan ruang bagi lawan untuk melakukan progresi bola (Amatria et al., 2021). (Carling et al., 2005) menjelaskan bahwa *compactness* yang baik memungkinkan tim untuk melakukan pressing secara kolektif tanpa meninggalkan celah yang dapat dieksploitasi lawan. Koordinasi antar-lini dalam pressing melibatkan sinkronisasi pergerakan antara lini depan, tengah, dan belakang untuk menutup jalur operan dan mencegah lawan keluar dari tekanan (Andreanto et al., 2024). (Williams & Hodges, 2005; Nurcahyo et al., 2026) menekankan bahwa koordinasi ini membutuhkan komunikasi yang efektif antar pemain serta pemahaman taktis yang mendalam tentang peran masing-masing dalam struktur pressing.

Beberapa penelitian telah mengkaji efektivitas *high pressing* dalam sepakbola elite. (Modric & Gabrilo, 2023) menemukan bahwa tim dengan intensitas pressing tinggi di *final third* memiliki probabilitas kemenangan yang lebih besar dalam pertandingan Liga Champions. (Amatria et al., 2021) mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam penggunaan ruang bermain antara tim-tim di Liga Champions, di mana tim dengan pressing tinggi cenderung mendominasi *half-space* dan *final third*. (Wahyu et al., 2025) menganalisis gaya bertahan Timnas Indonesia di Piala Asia 2023, menunjukkan bahwa *high pressing* yang terorganisir efektif dalam mengganggu *build-up* lawan.

Menurut (Ulum et al., 2024; Wibowo & Nugroho, 2021) meneliti proses menyerang Timnas Indonesia U23, menemukan bahwa transisi positif dari situasi pressing memiliki kontribusi signifikan terhadap terciptanya peluang gol. (Andreanto et al., 2024; Putra et al., 2025) melakukan analisis video pertandingan Persebaya FC, menunjukkan bahwa pressing yang efektif membutuhkan koordinasi lintas lini yang baik. Penelitian (Carling et al., 2005; Hughes & Franks, 2004) memberikan dasar teoritis tentang pentingnya analisis performa dalam sepakbola, termasuk analisis pressing. (Reilly & Williams, 2003) dalam penelitian mereka tentang *science and football* menyoroti aspek fisiologis dan psikologis yang mempengaruhi efektivitas pressing.

Menurut (Williams & Hodges, 2005) menambahkan perspektif tentang pengambilan keputusan dalam situasi pressing yang membutuhkan kecerdasan taktis dan pengalaman bermain. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menganalisis

pressing dalam konteks liga domestik atau turnamen regional, penelitian ini berfokus pada pertandingan final Liga Champions UEFA 2025 sebagai ajang kompetisi tertinggi antar klub di dunia. Selain itu, penelitian ini secara spesifik menganalisis implementasi *inverted triangle* dalam struktur pressing PSG serta efektivitas pemanfaatan *half-space* sebagai area *pressing traps*, yang belum banyak dikaji dalam literatur yang ada.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis distribusi zona *recovery* dari implementasi *high press* PSG dalam pertandingan final Liga Champions 2025 melawan Inter Milan; (2) mengevaluasi efektivitas pemanfaatan zona *half-space* dalam strategi *pressing traps* yang diterapkan PSG; dan (3) mengukur efektivitas *high press* PSG dalam menciptakan peluang mencetak gol melalui transisi positif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single case study*). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis implementasi *high press* Paris Saint-Germain pada pertandingan final Liga Champions UEFA 2025 melawan Inter Milan. Desain studi kasus tunggal dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap satu pertandingan dengan intensitas kompetitif tertinggi, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang komprehensif terhadap berbagai aspek taktis yang tidak mungkin dilakukan jika menggunakan sampel pertandingan yang lebih banyak. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa desain ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil penelitian ke populasi pertandingan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak langsung melalui rekaman video pertandingan yang diakses dari <https://youtu.be/gzNLFgbxsLk?si=OrZLUOE304l9gvZa>. Analisis difokuskan pada fase bertahan proaktif (*high pressing phase*) PSG selama 90 menit waktu normal pertandingan.

Tabel 1. Operasionalisasi variable

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Intensitas Tekanan	Jumlah pemain PSG dalam radius 5 meter dari pemain lawan yang menguasai bola di final third	Jumlah pemain yang terlibat dalam pressing	Rasio
Koordinasi Antar-Lini	Jarak vertikal rata-rata antara lini depan, tengah, dan belakang saat pressing	Jarak rata-rata antar lini (meter)	Rasio
Efektivitas Half-Space	Jumlah recovery bola di area half-space hasil tekanan tinggi	Frekuensi recovery di half-space	Rasio

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi (*checklist*) yang dirancang secara sistematis untuk mencatat berbagai aspek implementasi *high press* PSG. Lembar observasi ini dikembangkan berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tentang analisis pressing dalam sepakbola (Carling et al., 2005; Hughes & Franks, 2004; Amatria et al., 2021). Lembar observasi terdiri dari beberapa kategori pencatatan (1) waktu kejadian (mencatat menit terjadinya setiap kejadian pressing), (2) zona lapangan (*final third*, *middle third*, *defensive third*), (3) area spesifik (*half-space* kanan, *half-space* kiri, area sayap, area tengah), (4) jumlah pemain terlibat (1-10 pemain), (5) hasil pressing (*recovery*, gagal,

pelanggaran, tembakan), (6) jenis tembakan (*on target*, *off target*), dan (7) pemain yang melakukan *recovery* (penyerang, gelandang, bek).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian dan melakukan pelatihan terhadap dua orang pengamat yang akan terlibat dalam proses observasi. Pelatihan meliputi pemahaman tentang definisi operasional variabel, penggunaan lembar observasi, dan teknik pencatatan data dari rekaman video. Pada tahap observasi, kedua pengamat secara independen menonton dan mencatat seluruh kejadian pressing yang dilakukan oleh PSG selama 90 menit waktu normal pertandingan. Setiap pengamat menggunakan lembar observasi yang sama untuk mencatat data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

Pemutaran video dilakukan berulang kali (minimal 3 kali) untuk memastikan tidak ada kejadian pressing yang terlewat. Pada tahap verifikasi data, data yang terkumpul dari kedua pengamat dibandingkan untuk menguji reliabilitas antar-pengamat (*inter-rater reliability*). Jika terdapat perbedaan pencatatan, kedua pengamat bersama-sama menonton ulang rekaman video pada segmen yang diperdebatkan untuk mencapai kesepakatan (*consensus*). Teknik Analisis Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, tahap klasifikasi data di mana data mentah diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan.

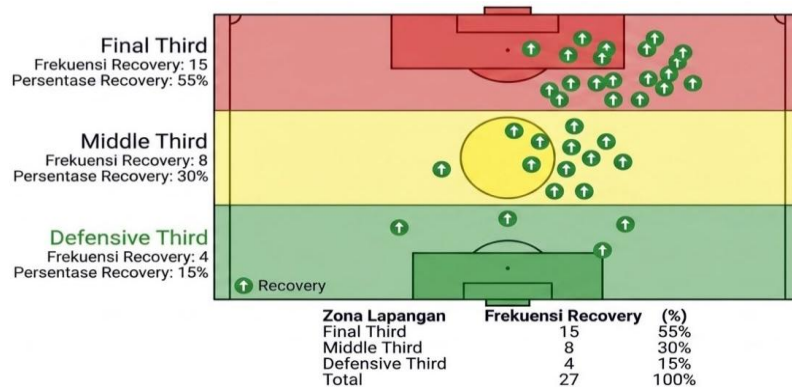
Kedua, tahap perhitungan frekuensi di mana dilakukan perhitungan jumlah kejadian untuk setiap kategori. Ketiga, tahap perhitungan persentase menggunakan rumus Persentase (%) = (Jumlah bagian (f) / Jumlah keseluruhan (n)) × 100%. Hasil perhitungan kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang dan tabel untuk mempermudah interpretasi visual. Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji melalui validitas isi (*content validity*). Instrumen disusun berdasarkan kajian teori yang mendalam tentang analisis pressing dalam sepakbola dan divalidasi oleh ahli (*expert judgment*) yang memiliki keahlian di bidang analisis taktik sepakbola. Masukan dari ahli digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Reliabilitas instrumen diuji melalui reliabilitas antar-pengamat (*inter-rater reliability*). Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yang telah dilatih dan memiliki pemahaman yang sama tentang kategori-kategori dalam instrumen. Tingkat kesesuaian antara kedua pengamat dihitung menggunakan rumus *percentage agreement* dengan kriteria minimal 80%. Untuk meningkatkan akurasi pencatatan data, penelitian ini menggunakan *software* notasi pertandingan Nacsport yang memungkinkan penandaan kejadian dengan *timestamp* akurat, pengkategorian otomatis, dan perhitungan frekuensi secara terstruktur.

Hasil

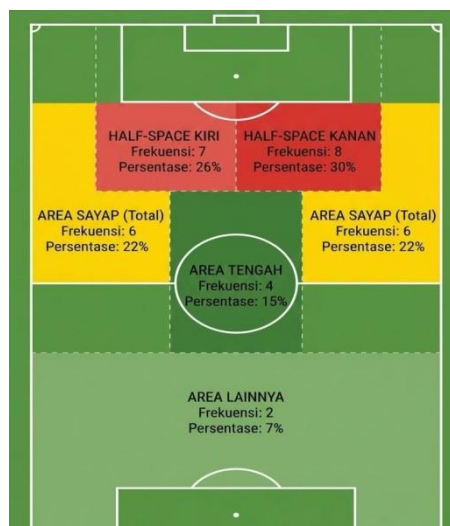
Berdasarkan hasil observasi sistematis terhadap rekaman video pertandingan final Liga Champions UEFA 2025 antara Paris Saint-Germain dan Inter Milan, ditemukan bahwa PSG melakukan total 27 kali *recovery* bola melalui implementasi *high press* sepanjang 90 menit waktu normal pertandingan. Distribusi *recovery* berdasarkan zona lapangan menunjukkan bahwa PSG mendominasi perebutan bola di sepertiga akhir lapangan (*final third*) dengan 15

kali *recovery* (55%), diikuti 8 kali *recovery* di sepertiga tengah (*middle third*) dengan persentase 30%, dan 4 kali *recovery* di sepertiga pertahanan (*defensive third*) dengan persentase 15%.



Gambar 1. Distribusi *recovery* berdasarkan zona lapangan

Distribusi *recovery* berdasarkan area spesifik menunjukkan bahwa zona *half-space* menjadi area dominan dalam implementasi jebakan *pressing* (*pressing traps*) PSG. Dari 27 kali *recovery*, sebanyak 8 kali terjadi di *half-space* kanan (30%), 7 kali di *half-space* kiri (26%), 6 kali di area sayap (22%), 4 kali di area tengah (15%), dan 2 kali di area lainnya (7%).



Gambar 2. Distribusi *recovery* berdasarkan area spesifik

Dari 27 kali *recovery* yang berhasil dilakukan, PSG mampu menghasilkan 7 tembakan ke gawang Inter Milan (26% dari total *recovery*). Dari 7 tembakan tersebut, 4 tembakan tepat sasaran (*on target*) dengan persentase 57% dan 3 tembakan meleset (*off target*) dengan persentase 43%. Hal ini menunjukkan bahwa PSG memiliki efektivitas konversi peluang yang cukup baik dari situasi *high press*.

Tabel 2. Tembakan yang dihasilkan dari situasi high press

Jenis Tembakan	Frekuensi	Persentase dari Total Tembakan (%)
On Target	4	57%
Off Target	3	43%
Total	7	100%

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa dari 15 kali *recovery* di final third, sebanyak 5 kali berhasil dikonversi menjadi tembakan (33%), dengan 3 tembakan on target (60%) dan 2 tembakan off target (40%). Sementara itu, dari 8 kali *recovery* di middle third, hanya 2 kali yang menghasilkan tembakan (25%), dengan 1 tembakan on target (50%) dan 1 tembakan off target (50%). Tidak ada tembakan yang dihasilkan dari *recovery* di defensive third.

Tabel 3. Hubungan *recovery* dengan tembakan berdasarkan zona

Zona Lapangan	Jumlah Recovery	Recovery Menghasilkan Tembakan	Persentase Konversi (%)	On Target	Off Target
Final Third	15	5	33%	3	2
Middle Third	8	2	25%	1	1
Defensive Third	4	0	0%	0	0
Total	27	7	26%	4	3

Selain menganalisis *recovery* yang berhasil, penelitian ini juga mencatat total upaya *pressing* yang dilakukan PSG sepanjang pertandingan. Total upaya *pressing* yang tercatat adalah 68 kali, dengan 27 kali berhasil menghasilkan *recovery* (39,7%) dan 41 kali gagal (60,3%). Rasio keberhasilan *pressing* ini menunjukkan bahwa PSG memiliki tingkat efektivitas yang cukup baik dalam implementasi *high press*.

Tabel 4. Rasio keberhasilan upaya *pressing*

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Recovery Berhasil	27	39,7%
Pressing Gagal	41	60,3%
Total Upaya Pressing	68	100%

Untuk melihat konsistensi intensitas *high press* PSG sepanjang pertandingan, data *recovery* dianalisis berdasarkan pembagian babak dan kuartir pertandingan. Hasil analisis menunjukkan bahwa PSG melakukan 16 kali *recovery* di babak pertama (59,3%) dan 11 kali *recovery* di babak kedua (40,7%).

Tabel 5. Distribusi *recovery* berdasarkan babak pertandingan

Babak	Frekuensi Recovery	Persentase (%)
Babak Pertama	16	59,3%
Babak Kedua	11	40,7%
Total	27	100%

Analisis lebih rinci berdasarkan kuartar pertandingan menunjukkan bahwa intensitas *high press* PSG mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Pada kuartar pertama (menit 1-22,5), terjadi 8 kali *recovery*; kuartar kedua (menit 22,5-45) terjadi 8 kali *recovery*; kuartar ketiga (menit 45-67,5) terjadi 6 kali *recovery*; dan kuartar keempat (menit 67,5-90) terjadi 5 kali *recovery*.

Tabel 6. Distribusi *recovery* berdasarkan kuartar pertandingan

Kuartar	Menit	Frekuensi Recovery	(%)
Kuartar 1	0-22,5	8	29,6%
Kuartar 2	22,5-45	8	29,6%
Kuartar 3	45-67,5	6	22,2%
Kuartar 4	67,5-90	5	18,5%
Total	0-90	27	100%

Observasi juga mencatat dampak *high press* PSG terhadap kualitas *build-up* Inter Milan. Tekanan yang konsisten dari PSG berhasil memaksa Inter Milan melakukan kesalahan dalam membangun serangan dari belakang. Data menunjukkan bahwa Inter Milan melakukan 12 kali umpan gagal di area pertahanan sendiri (sepertiga belakang lapangan) akibat tekanan dari PSG. Selain itu, Inter Milan terpaksa melakukan 8 kali *long ball* (umpan panjang) yang tidak terarah sebagai akibat dari tertutupnya jalur operan pendek. Tekanan PSG juga memaksa Inter Milan melakukan 5 kali *throw-in* di area pertahanan sendiri dan 3 kali tendangan gawang yang dilakukan dengan tergesa-gesa.

Tabel 7. Dampak Pressing terhadap Build-Up Inter Milan

Indikator	Frekuensi
Umpan Gagal di Area Pertahanan Sendiri	12
Long Ball Tidak Terarah	8
Throw-in di Area Pertahanan Sendiri	5
Tendangan Gawang Tergesa-gesa	3

Durasi penguasaan bola Inter Milan di setiap zona lapangan juga terpengaruh oleh implementasi *high press* PSG. Data menunjukkan bahwa Inter Milan memiliki durasi penguasaan bola terpendek di *final third* (18,5% dari total waktu penguasaan), lebih lama di *middle third* (35,7%), dan paling lama di *defensive third* (45,8%). Hal ini mengindikasikan bahwa PSG berhasil mendorong Inter Milan untuk bermain lebih banyak di area pertahanan sendiri dan kesulitan untuk membawa bola ke sepertiga akhir lapangan.

Tabel 8. Durasi penguasaan bola inter milan berdasarkan zona

Zona Lapangan	Durasi Penguasaan (menit)	Persentase dari Total Penguasaan (%)
Final Third	4,5	18,5%
Middle Third	8,7	35,7%
Defensive Third	11,2	45,8%
Total	24,4	100%

Berdasarkan data yang terkumpul, pola sebaran *recovery* PSG menunjukkan konsentrasi tertinggi di area *half-space*, terutama di *half-space* kanan dan kiri. Konsentrasi *recovery* di *half-space* ini mengonfirmasi bahwa PSG secara efektif menerapkan strategi *directed pressing* dengan memanfaatkan *half-space* sebagai area jebakan (*pressing traps*). Sebaran *recovery* di area *final third* juga menunjukkan bahwa PSG berhasil melakukan tekanan di zona yang paling berbahaya bagi Inter Milan, sehingga memaksa lawan melakukan kesalahan di area pertahanan sendiri. Analisis berdasarkan posisi pemain yang melakukan *recovery* menunjukkan bahwa lini depan PSG (penyerang) melakukan 12 kali *recovery* (44,4%), lini tengah (gelandang) melakukan 10 kali *recovery* (37,1%), dan lini belakang (bek) melakukan 5 kali *recovery* (18,5%). Hal ini menunjukkan bahwa *high press* PSG melibatkan seluruh lini dengan kontribusi terbesar dari lini depan yang menjadi ujung tombak tekanan.

Tabel 9. Distribusi *recovery* berdasarkan posisi pemain

Posisi Pemain	Frekuensi Recovery	(%)
Penyerang	12	44,4%
Gelandang	10	37,1%
Bek	5	18,5%
Total	27	100%

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa PSG berhasil melakukan 55% (15 kali) *recovery* di sepertiga akhir lapangan (*final third*). Angka ini memiliki signifikansi taktis yang mendalam karena menunjukkan kemampuan PSG dalam memindahkan zona konflik utama ke area pertahanan Inter Milan. Secara taktis, keberhasilan ini tidak terlepas dari formasi 4-3-3 yang digunakan PSG yang memungkinkan tiga penyerang melakukan tekanan langsung terhadap tiga bek Inter Milan (Hogan & Massey, 2021). Kelemahan struktural Inter Milan dengan formasi 3-5-2 terletak pada ketergantungan mereka pada *wing-back* dalam memberikan lebar serangan.

Ketika *wing-back* Inter maju, ruang di sisi menjadi celah yang dieksploitasi PSG melalui tekanan dari *full-back* dan *winger* mereka (Dhiyauddin et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Modric & Gabrilo, 2023) yang menemukan bahwa tim dengan intensitas pressing tinggi di *final third* memiliki probabilitas kemenangan yang lebih besar. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif tambahan bahwa efektivitas pressing di *final third* sangat bergantung pada kemampuan tim mengidentifikasi dan mengeksploitasi kelemahan struktural formasi lawan. Dalam kasus Inter Milan, kelemahan utama terletak pada gelandang jangkar yang kesulitan menerima bola di bawah tekanan dari gelandang serang PSG, menyebabkan mereka sering kehilangan bola di area pertahanan sendiri atau terpaksa melakukan umpan panjang spekulatif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 56% (15 kali) *recovery* PSG terjadi di area *half-space* (8 kali di kanan dan 7 kali di kiri). Fenomena ini mengonfirmasi penerapan strategi *directed pressing* yang terintegrasi dengan transformasi struktur lini tengah menjadi skema "segitiga terbalik" (*inverted triangle*). Secara taktis, *inverted triangle* terbentuk ketika

dua gelandang tengah PSG bergerak maju untuk menekan dua gelandang tengah Inter Milan, sementara satu gelandang bertahan PSG menjaga posisi di belakang mereka. Pergerakan ini menciptakan segitiga dengan puncak menghadap ke bawah yang efektif untuk menutup jalur operan vertikal Inter Milan.

Berbeda dengan penelitian (Wahyu et al., 2025) yang menganalisis pressing tanpa mempertimbangkan aspek formasi spesifik, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas *inverted triangle* sangat bergantung pada *timing* pergerakan. Ketika *wing-back* Inter Milan bergerak maju, gelandang sayap PSG secara simultan melakukan *cover* ke dalam untuk membantu menekan gelandang tengah Inter, sementara *full-back* PSG bergerak maju untuk menekan *wing-back* Inter. Pergerakan simultan ini menciptakan *pressing traps* di area *half-space* yang memaksa Inter Milan kehilangan bola atau melakukan umpan ke area sayap yang telah dipadati pemain PSG (Sumarno & Ristiawan, 2022).

Temuan ini mendukung penelitian (Carling et al. 2008) bahwa *half-space* menjadi area yang paling sering dimanfaatkan tim elite untuk progresi bola, namun penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa *half-space* juga dapat menjadi area jebakan yang efektif bagi tim yang melakukan pressing. Penelitian mencatat bahwa dari 27 *recovery*, PSG menghasilkan 7 tembakan (26%) dengan 4 tembakan *on target* (57%). Angka ini menunjukkan bahwa pressing PSG tidak hanya bersifat defensif, tetapi juga menjadi instrumen ofensif yang produktif. Rasio konversi ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata Liga Champions musim 2023/2024 yang mencapai 0.32 gol per *recovery* (Modric & Gabrilo, 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas transisi PSG setelah merebut bola sangat efektif, dengan pemain sayap dan gelandang serang yang memiliki kecepatan dan kreativitas tinggi dalam memanfaatkan ruang yang tersisa. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa dari 15 *recovery* di *final third*, 5 kali berhasil dikonversi menjadi tembakan (33%), dengan 3 tembakan *on target* (60%). Hal ini mengindikasikan bahwa *recovery* di *final third* memiliki probabilitas konversi yang lebih tinggi dibandingkan *recovery* di zona lainnya (Ulum et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Andreanto et al., 2024) yang menemukan bahwa transisi positif dari situasi pressing memiliki kontribusi signifikan terhadap terciptanya peluang gol.

Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa efektivitas konversi sangat bergantung pada posisi pemain yang melakukan *recovery*. *Recovery* yang dilakukan oleh penyerang (44,4%) cenderung menghasilkan tembakan yang lebih cepat dan akurat dibandingkan *recovery* yang dilakukan gelandang atau bek. Meskipun memberikan hasil yang dominan, implementasi *high press* PSG juga menghadapi risiko berupa terbukanya ruang di belakang lini pertahanan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa PSG mengantisipasi risiko ini melalui beberapa mekanisme. Pertama, PSG menjaga *compactness* antar lini dengan jarak vertikal rata-rata 22-28 meter saat melakukan pressing, yang tergolong ideal untuk pressing efektif (Amatria et al., 2021) karena memungkinkan lini belakang tetap dalam posisi cukup dekat untuk melakukan *recovery runs* jika tekanan pertama gagal.

Kedua, PSG menerapkan strategi *split center-backs* di mana dua bek tengah menjaga jarak cukup lebar saat tim melakukan pressing tinggi, memungkinkan mereka dengan cepat

bergerak ke samping jika Inter Milan berhasil melakukan umpan terobosan. Ketiga, *full-back* PSG memiliki peran krusial dalam melakukan *recovery runs* saat pressing pertama gagal. Dari 5 recovery yang dilakukan bek, sebagian besar terjadi di momen kritis di mana Inter Milan hampir berhasil mengeksploitasi ruang di belakang lini pertahanan. Temuan ini mendukung penelitian (Wahyu et al., 2025) tentang risiko garis pertahanan tinggi, namun memberikan wawasan tambahan tentang strategi mitigasi yang dapat diterapkan.

Berbeda dengan penelitian yang hanya menyoroti risiko, penelitian ini menunjukkan bahwa risiko dapat dikelola secara efektif melalui koordinasi presisi dan pemahaman taktis mendalam tentang peran masing-masing pemain dalam struktur pressing. Temuan penelitian menunjukkan penurunan intensitas pressing dari babak pertama (16 recovery) ke babak kedua (11 recovery). Penurunan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, faktor fisiologis pemain PSG mengalami penurunan kapasitas fisik seiring berjalannya waktu (Sumarno & Ristiawan, 2022). Kedua, faktor taktis Inter Milan melakukan penyesuaian di babak kedua dengan menarik *wing-back* mereka untuk membantu *build-up*, sehingga mengurangi efektivitas pressing PSG.

Ketiga, faktor strategis: PSG mungkin sengaja menurunkan intensitas pressing di babak kedua untuk mengelola energi dan melindungi keunggulan yang telah mereka peroleh. Analisis berdasarkan kuartir pertandingan menunjukkan penurunan yang lebih spesifik: dari 8 recovery di kuartir pertama dan kedua (masing-masing 29,6%), menjadi 6 di kuartir ketiga (22,2%), dan 5 di kuartir keempat (18,5%), mengindikasikan bahwa intensitas *high press* PSG cenderung menurun seiring waktu, sebuah fenomena umum dalam pertandingan intensitas tinggi (Campos-Redondo et al., 2025). Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Pertama, keberhasilan *high press* sangat bergantung pada pemahaman struktural tentang formasi lawan dan identifikasi kelemahan spesifik.

Kedua, transformasi formasi menjadi *inverted triangle* di lini tengah merupakan inovasi taktis yang dapat diadopsi untuk menutup jalur operan vertikal lawan dan menciptakan *pressing traps* di area sayap. Ketiga, manajemen risiko harus menjadi bagian integral dari strategi pressing, dengan memastikan tim memiliki mekanisme antisipasi serangan balik seperti menjaga *compactness* dan mempersiapkan *recovery runs*. Keempat, pelatih perlu mempertimbangkan faktor fisiologis dalam implementasi *high press*, dengan persiapan fisik matang dan strategi manajemen energi efektif (Luthfi et al., 2026) seperti rotasi pemain dan pengaturan tempo pressing untuk menjaga konsistensi intensitas sepanjang pertandingan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi *high press* Paris Saint-Germain pada pertandingan final Liga Champions UEFA 2025 melawan Inter Milan, dapat disimpulkan bahwa strategi tekanan tinggi yang diterapkan PSG berjalan secara sistematis dan efektif. PSG berhasil melakukan 27 kali recovery dari total 68 upaya pressing (rasio keberhasilan 39,7%), dengan dominasi recovery di final third (55%) dan area half-space (56%) yang mengonfirmasi keberhasilan strategi *directed pressing* melalui formasi *inverted triangle*. Dari 27 recovery, PSG menghasilkan 7 tembakan (26%) dengan 4

tembakan on target (57%), menunjukkan bahwa *high press* tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pertahanan tetapi juga instrumen ofensif produktif melalui transisi positif yang cepat.

Strategi ini berhasil mengganggu stabilitas *build-up* Inter Milan yang tercermin dari 12 umpan gagal di area pertahanan sendiri, 8 long ball tidak terarah, dan dominasi penguasaan bola Inter di defensive third (45,8%). Meskipun terjadi penurunan intensitas dari babak pertama (16 recovery) ke babak kedua (11 recovery) akibat faktor fisiologis dan penyesuaian taktis lawan, PSG mampu mempertahankan efektivitas pressing di momen-momen kritis melalui manajemen risiko berupa *compactness* antar lini (jarak vertikal 22-28 meter), strategi *split center-backs*, dan *recovery runs* dari *full-back* saat tekanan pertama gagal. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa keberhasilan *high press* di level elit sangat bergantung pada integrasi antara kecerdasan taktikal, struktur posisi fleksibel, dan manajemen risiko yang terorganisir.

Pelatih dan analis taktik disarankan untuk fokus pada identifikasi kelemahan struktural formasi lawan, pelatihan pergerakan simultan dalam skema *inverted triangle*, serta persiapan fisik matang dan strategi manajemen energi untuk menjaga konsistensi intensitas sepanjang pertandingan. Sebagai keterbatasan, desain studi kasus tunggal pada satu pertandingan final ini membatasi generalisasi hasil, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif antar beberapa tim pengguna *high press* di kompetisi berbeda atau menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan pelatih dan pemain untuk memperkaya pemahaman tentang implementasi strategi pressing di level kompetisi tertinggi.

Pernyataan Penulis

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih diberikan kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam proses observasi dan analisis rekaman pertandingan, serta memberikan masukan konstruktif terhadap penyempurnaan naskah penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak penyelenggara kompetisi Liga Champions UEFA 2025 yang menyediakan dokumentasi pertandingan sehingga memungkinkan dilakukannya analisis taktik secara mendalam. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian analisis performa sepakbola, khususnya terkait implementasi strategi *high pressing* pada level kompetisi tertinggi.

Daftar Pustaka

- Amatria, M., Maneiro, R., Casal, C. A., Papadopoulou, S., Sarmiento, H., Ardá, A., Iglesias, X., & Losada, J. L. (2021). Differences in Technical Development and Playing Space in Three UEFA Champions Leagues. *Frontiers in Psychology*, 12(z), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.695853>
- Andreanto, A., Apriliyanto, R., & Sulaiman, A. (2024). Analisis Video Pertandingan Persebaya Football Club pada Bri Liga 1 2021. *Jurnal Sparta*, 6(2), 41–44. <https://doi.org/10.35438/sparta.v6i2.248>

- Campos-Redondo, A., Martínez-Sánchez, A., López-Sierra, P., Chacón-Fernández, E., & García-Rubio, J. (2025). Performance Profiles: A New Approach Based on Training Focused on Physical Aspects Rather than Technical-Tactical Ones. *Sports*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/sports13110402>
- Carling, C., Williams, A. M., & Reilly, T. (2005). *Handbook of Soccer Match Analysis: A Systematic Approach to Improving Performance*. Routledge. <https://www.routledge.com/Handbook-of-Soccer-Match-Analysis-A-Systematic-Approach-to-Improving-Performance/Carling-Williams-Reilly/p/book/9780415339092>
- Carling, C., Bloomfield, J., Nelsen, L., & Reilly, T. (2008). The Role of Motion Analysis in Elite Soccer: Contemporary Performance Measurement Techniques and Work Rate Data. *Sports Medicine*, 38(10), 839–862. <https://doi.org/10.2165/00007256-200838100-00004>
- Dhiyauddin, A. W., Bulqini, A., Irawan, F. A., & Rahesti, N. (2023). Analisis taktis pertandingan: Pola serangan dan bertahan pada klub sepakbola Liga 3. *Sepakbola*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.33292/sepakbola.v3i1.276>
- Hogan, V., & Massey, P. (2021). Soccer clubs and diminishing returns: The case of paris saint-germain. *International Journal of Sport Finance*, 16(3), 127–138. <https://doi.org/10.32731/IJSF/163.082021.02>
- Hughes, M., & Franks, I. M. (2004). *Notational Analysis of Sport: Systems for Better Coaching and Performance in Sport* (2nd ed.). Routledge. <https://www.routledge.com/Notational-Analysis-of-Sport-Systems-for-Better-Coaching-and-Performance/Hughes-Franks/p/book/9780415290058>
- Luthfi, M. R. (2026). Analisis strategi bertahan Indonesia vs Australia leg ke-2 kualifikasi piala dunia 2026. *Bravo's: Journal of Physical Education and Sport Science*, 13(4), 708-715. <https://bravos.upjb.ac.id/index.php/bravos/article/view/207>
- Modric, T., Gabrilo, G., & Sekulič, D. (2023). Influence of team pressing on match performance in highest-level soccer; preliminary report. *Kinesiologia Slovenica: Scientific Journal on Sport*, 29(1), 138-148. <https://doi.org/10.52165/kinsi.29.1.138-148>
- Putra, I. W. V. E., Widodo, A., Fikri, M. D., Nugraha, T. A., & Wahyudi, H. (2025). Analisis Strategi Set Piece pada Babak Final Pro Futsal League 2025. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 9(3), 688-699. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/view/2849>
- Ramchandani, G., Plumley, D., Mondal, S., Millar, R., & Wilson, R. (2023). 'You can look, but don't touch': competitive balance and dominance in the UEFA Champions League. *Soccer and Society*, 24(4), 479–491. <https://doi.org/10.1080/14660970.2023.2194512>
- Reilly, T., & Williams, A. M. (2003). *Science and Soccer* (2nd ed.). Routledge. <https://www.routledge.com/Science-and-Soccer-Second-Edition/Reilly-Williams/p/book/9780415262321>
- Sumarno, S., & Ristiawan, B. (2022). Tuntutan Fisik dan Karakteristik Kinerja Pemain Sepakbola Berdasarkan Posisi Bermain. *Sepakbola*, 2(2), 59–68. <https://doi.org/10.33292/sepakbola.v2i2.193>

- Ulum, S., Apriliyanto, R., & Sulaiman, A. (2024). Analisis Proses Menyerang Tim Nasional Indonesia U23 di Piala Asia U23 2024. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 8(1), 167–186. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JPJO/article/view/12668>
- Wahyu, R. R., Apriliyanto, R., & Hardovi, B. H. (2025). Analysis of the Indonesian National Team's Defensive Style At the Afc Asian Cup Qatar 2023. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16(02), 203–213. <https://doi.org/10.21009/gjik.162.05>
- Wibowo, H. F., Nugroho, D., & Widiyanto. (2021). Analisis Momen Pola Menyerang, Bertahan dan Transisi pada Timnas Indonesia U-19 Vs Bulgaria. *Journal of Sport Science and Education*, 6(1), 57. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/maroones/article/view/7263>
- Williams, A. M., & Hodges, N. J. (2005). Practice, instruction and skill acquisition in soccer: Challenging tradition. *Journal of Sports Sciences*, 23(6), 637–650. <https://doi.org/10.1080/02640410400021328>
- Wibowo, H. F., & Nugroho, M. D. (2021). Analisis Permainan Sepak Bola: Pola Menyerang, Bertahan dan Transisi Timnas Indonesia U-19 Vs Bulgaria. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 6(1), 57-66. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/article/view/11831>